



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA YANG TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KEDIRI

EDUCATION AND KNOWLEDGE OF WORKING MOTHERS WHO DO NOT PROVIDE EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN KEDIRI

Dian Rahmatwati¹, Lia Agustin²

^{ab}Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri, Indonesia
email: lintangkayana31@gmail.com liaagustin77.la@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima: 2 Mei 2023

Revisi: 20 Mei 2023

Diterima: 25 Mei 2023

Online: 10 Juni 2023

Kata kunci: pendidikan, pengetahuan, ibu bekerja, ASI eksklusif

ABSTRAK

ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose, dan garam organik yang di sekresi oleh dua kelenjar payudara ibu dan berfungsi sebagai makanan utama bagi bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tanpa ada makanan tambahan. Beberapa faktor yang menyebabkan ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif yaitu tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sektional*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019 di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Populasi penelitian adalah semua ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dengan teknik total sampling didapatkan sampel sebanyak 26 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan *editing, coding, scoring* dan *tabuling* dan kemudian dianalisis dengan persentase. Hasil penelitian yang didapat pendidikan 9 responden (34,6%) berpendidikan SMP, dan pengetahuan 20 responden (76,9%) berpengetahuan cukup. Dari penelitian ini diketahui dari 26 responden sebagian besar berpendidikan SMP, dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI eksklusif. Sebaiknya untuk ibu yang bekerja lebih aktif untuk mencari informasi tentang ASI eksklusif.

ABSTRACT

Breast milk is a fat emulsion in a solution of protein, lactose, and organic salts secreted by the mother's two breast glands and serves as the primary food for infants. Exclusive breastfeeding refers to the provision of breast milk to infants aged 0-6 months without any additional foods. Several factors that contribute to working mothers not providing exclusive breastfeeding include the mother's level of education and knowledge. The purpose of this study is to determine the relationship between the education and knowledge of working mothers who do not provide exclusive breastfeeding. This research utilized a descriptive research design with a cross-sectional approach. The study was conducted in April 2019 in Joho Village, Wates District, Kediri Regency. The study population comprised all working mothers who did not provide exclusive breastfeeding. With total sampling technique, a sample of 26 respondents was obtained. Data collection was done using a questionnaire. The collected data were then processed through editing, coding, scoring, and tabulation, followed by percentage analysis. The research results showed that 9 respondents (34.6%) had completed junior high school education, and 20 respondents (76.9%) had sufficient knowledge. From

Keyword : education, knowledge, working mothers, exclusive breastfeeding

this study, it is known that the majority of the 26 respondents had completed junior high school education and had sufficient knowledge about exclusive breastfeeding. It is recommended that working mothers be more proactive in seeking information about exclusive breastfeeding.

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang sangat penting untuk bayi. ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi saja, tetapi juga bagi ibu dan keluarga. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tanpa ada makanan tambahan. ASI eksklusif baik diberikan untuk bayi, karena ASI merupakan makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut. ASI eksklusif juga dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu, karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (Risikesdas, 2013).

Berdasarkan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3%, (Pusdatin, 2015). Presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%. Proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Risikesdas, 2013).

Bagi ibu yang bekerja upaya pemberian ASI eksklusif sering kali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna, ibu harus kembali bekerja (Prastyono, 2012). Beberapa faktor yang menyebabkan ibu bekerja tidak memberikan ASI

eksklusif yaitu tingkat pendidikan ibu, informasi ASI eksklusif dari tenaga kesehatan, dan pengetahuan ibu. Faktor tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Fikawati, 2012). Informasi mengenai pemberian ASI sangat penting diberikan sebelum atau selama kehamilan dan dilanjutkan setelah melahirkan. Informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan sangat penting, karena informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat ibu (Swarts, Kruger, & Dolman, 2010).

Ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI kepada bayinya. Jika memungkinkan bayi dapat dibawa ditempat kerja, apabila tidak memungkinkan ASI dapat diperah kemudian disimpan dilemari es atau di freezer (Sutanto, AV, 2018). Informasi tentang penyimpanan ASI pompa di lemari es atau freezer dan cara pemberian ASI pompa perlu diberikan, agar ibu bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif. Dengan adanya informasi tentang ASI eksklusif, diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga ibu bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya walaupun sedang bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sektional*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2019 di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Populasi penelitian adalah semua ibu



JURNAL KEBIDANAN

bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dengan teknik total sampling didapatkan sampel sebanyak 26 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan *editing, coding, scoring* dan *tabuling* dan kemudian dianalisis dengan persentase.

3. HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Pekerjaan	n	%
1.	Wiraswasta	16	61,5
2.	Petani	8	30,7
3.	PNS	2	7,8
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian adalah wiraswasta yaitu 16 responden (61,5%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Umur	n	%
1.	< 20 tahun	9	36,4
2.	21-30 tahun	13	50
3.	> 30 tahun	4	15,4
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar berumur 21-30 tahun yaitu 13 responden (50%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Usia Anak	n	%
1.	0-6 bulan	12	46,1
2.	7-24 bulan	14	53,8
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar responden memiliki balita berumur 7-24 bulan yaitu 14 responden (53,8%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Urutan Anak Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Anak Ke	n	%
1.	Anak ke 1	9	34,6
2.	Anak ke 2	11	42,3
3.	Anak ke 3	4	15,3
4.	Anak ke 4	2	7,8
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar balita dari responden merupakan anak ke-2 yaitu sebanyak 11 responden (42,3%).

b. Data Khusus

1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Pendidikan	n	%
1.	Belum Tamat SD	2	7,6
2.	SD	5	19,4
3.	SMP	9	34,7
4.	SMA	8	30,7
5.	Perguruan Tinggi	2	7,6
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (34,7%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Bekerja Yang Memiliki Balita 0-24 bulan Di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	3	11,5
2.	Cukup	20	77
3.	Kurang	3	11,5
	Total	26	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar responden pengetahuan cukup 20 responden (77%).

4. PEMBAHASAN

a. Pendidikan ibu Bekerja

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (34,7%). Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya

kepribadian yang utama (Hasbullah, 2017: 3). Sehingga semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak pengetahuannya dimiliki, juga akan semakin mudah untuk memperoleh informasi. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang harus diperkenalkan sebagai proses perubahan tingkah laku dan pola berfikir.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden berpendidikan SMP, sehingga banyak yang kurang mengetahui tentang ASI eksklusif. Pada tingkat pendidikan tersebut juga dapat menghambat dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan tinggi berkesempatan untuk memperoleh suatu informasi dengan lebih mudah. Lain halnya bila tingkat pendidikan yang dimiliki rendah. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka secara tidak langsung kesempatan untuk mendapatkan informasi seperti pemahaman terhadap informasi juga rendah. Oleh sebab itu tenaga kesehatan sebaiknya lebih aktif dalam memberikan informasi atau penyuluhan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, sehingga masyarakat yang berpendidikan rendah bisa mendapat pengetahuan yang lebih baik.

b. Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 26 responden yang diteliti sebagian besar responden pengetahuan cukup 20 responden (77%). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Wawan, 2010: 11).

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden kurang mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif. Jika responden mengetahui pengetahuan tentang ASI eksklusif ada kemungkinan responden akan lebih mengutamakan memberikan ASI dari



JURNAL KEBIDANAN

pada memberikan susu formula pada bayinya.

Pengetahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh informasi. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order skuens dari symbol, atau makna yang dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang (Ganiov, 2016: 15). Pemberian informasi dapat dilakukan dengan berbagai macam alat bantu seperti media cetak (koran, majalah, leaflet) media elektronik (televisi dan radio). Kecanggihan media massa saat ini banyak memberikan manfaat apabila digunakan dengan baik. Dengan adanya media massa diharapkan responden dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang pemberian ASI eksklusif untuk ibu bekerja.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (34,7%) dan sebagian besar responden pengetahuan cukup 20 responden (77%).

6. REFERENSI

- Ariani, A. Putri. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi. V. Nanny. Lia. (2011). *Asuhan Kebidana Pada Ibu Nifas*. Jakarta Selatan: Salemba
- Gavinov. I.T. (2016). *Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Prama Publishing
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Raja Gafindo
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sutanto, A.V. (2018). *Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Wawan & M. Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kusumaningrum, T., ArinaMaliya, S. K., & Hudiyawati, D. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Ibu yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sihombing, S. (2018). Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, 4(1), 40-45.